

# WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 1, February 2019, p. 49 - 55

ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

## Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Bayi Usia 7-24 Bulan

Ani Kristianingsih<sup>1\*)</sup>, Riski Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1\*)2</sup> Program Studi D 4 Kebidanan STIKES Aisyah Pringsewu Lampung

Email: [anikristianingsih504@yahoo.com](mailto:anikristianingsih504@yahoo.com)<sup>1\*)</sup>; [riskianggraini@yahoo.com](mailto:riskianggraini@yahoo.com)<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

**Keyword:**

ISPA  
ASI Eksklusif  
Bayi  
Infeksi

\*) *corresponding author*

### ABSTRACT

*Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. ISPA menyebabkan hampir empat juta orang meninggal setiap tahun. Data WHO 2008 menyebutkan bahwa ISPA menempati peringkat ke ketiga dari sepuluh penyebab kematian terpenting dunia dengan jumlah 3,46 juta orang. ASI terbukti memberikan efek protektif 39,8% terhadap ISPA pada bayi umur 0-4 bulan. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada ibu Bayi. Rancangan penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di BPM Nurhayati SSTJatimulyo Jati Agung Lampung Selatan bulan Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 7-24 bulan di wilayah kerja di BPM Nurhayati SST Jatimulyo Jati Agung Lampung Selatan. Sample diambil secara accidental sampling sebanyak 96 responden. Penelitian menggunakan kuisisioner dengan jenis angket closed ended item. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (52,1%) mengalami ISPA dan tidak ISPA sebanyak 46 responden (47,9%). Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 66 responden (68,8%), memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (31,3%). Hasil uji chi square didapat nilai p-value=0,002 berarti ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA. Nilai OR=4,81 menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif beresiko 4,81 kali lebih besar untuk mengalami ISPA dibandingkan responden yang ASI eksklusif. Saran yang dapat diberikan untuk BPM adalah agar lebih meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam pencegahan penyakit infeksi salah satunya adalah ISPA.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. ISPA menyebabkan hampir 4 juta orang meninggal setiap tahun (Maramis, 2013). Data WHO 2008 yang update Juni 2011 menyebutkan bahwa ISPA menempati peringkat ke 3 dari 10 penyebab kematian terpenting dunia dengan jumlah 3,46 juta orang (6,1%) (Aditama,2011).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri dan berlangsung selama 14 hari. ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah. ISPA dapat menimbulkan gejala ringan (batuk, pilek), gejala sedang (sesak, wheezing) bahkan sampai gejala yang berat (sianosis, pernapasan cuping hidung). ISPA yang berat jika mengenai jaringan paru-paru dapat menyebabkan terjadinya pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi penyebab kematian nomor satu pada balita (Risksdas, 2013).

Penyakit ISPA pada bayi termasuk krontialitis yaitu peradangan pada bronkiolus bisannya terjadi pada anak-anak kurang lebih 2 tahun disebabkan karena infeksi virus (saluran pernapasan kecil dan merupakan bagian akhir yang dilalui udara sebelum memasuki alveolus) menyebabkan kesulitan bernapas pada bayi terutama pada saat ekspirasi. Kesulitan bernapas terjadi sebagai akibat dari penebalan dinding bronkiolis, hasil proses peradangan seperti mukus ataupun debris seluler (ekssudat) yang kemudian menutupi lumen dari dan menghambat aliran masuk– keluar paru. Bronkiolitis dapat disebabkan oleh banyak faktor, tetapi peradangan penyakit ini didominasi oleh infeksi, terutama disebabkan oleh Respiratory Syncytial Virus (Kowalak 2010).

Penyakit saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering terjadi pada anak terutama pada bayi. Hal ini terjadi karena saluran nafasnya masih sempit dan daya. Gangguan nafas pada bayi dan anak dapat disebabkan oleh berbagai organik trauma, alergi, infeksi dan lain-lain. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa proporsi kematian bayi dan balita karena ISPA di dunia adalah sebesar 19%. Estimasi tahun 2006 tercatat bahwa sekitar 500 sampai 900 juta penyakit ISPA terjadi dalam setiap tahunnya di negara berkembang, sehingga penyakit ISPA perlu mendapat perhatian dan prioritas dalam penanganan masalah kesehatan (Savitha, et al. 2007).

Faktor resiko lainnya yang dapat menyebabkan ISPA selain pencemaran udara adalah faktor kekebalan balita itu sendiri. Kekebalan balita dipengaruhi oleh ASI Eksklusif, imunisasi, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), dan status gizi. Balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif merupakan salah satu faktor terjadinya ISPA. Efek protektif dari ASI cenderung menurunkan angka kesakitan pada balita yang diberi ASI khususnya pada bulan-bulan awal kelahiran. Berdasarkan penelitian, kejadian ISPA 4 kali lebih besar pada balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif (Widarini, 2009).

Berdasarkan catatan kunjungan bayi di BPM Hj. Nurhayati., SST bulan November tahun 2017, terdapat 45 bayi yang mengalami ISPA. Pre survey yang dilakukan pada 10 ibu yang mempunyai bayi, didapatkan 3 bayi (30%) mengalami ISPA, 7 bayi (70%) tidak mengalami ISPA, 6 ibu memberikan ASI eksklusif (60%) dan 4 ibu tidak memberikan ASI eksklusif (40%). Berdasarkan hasil presurvey tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi.

Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada ibu Bayi di BPM Hj. NURHAYATI., SSTJatimulyo kabupaten Lampung Selatan tahun 2018.

Manfaat penelitian bagi ibu yang mempunyai Bayi Usia 7-24 Bulan di Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan adalah diharapkan ibu dapat meningkatkan peningkatannya dengan mengikuti penyuluhan kesehatan dan rajin memeriksakan bayi ke pelayanan kesehatan. Septikasari (2018) menyatakan bahwa tenaga kesehatan (bidan) memiliki peran yang penting dalam memberikan pengetahuan tentang ASI Eksklusif bagi ibu menyusui. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan khususnya terhadap ibu bayi yang mengalami ISPA, sehingga dapat mengurangi angka kematian akibat Infeksi Saluran Pernafasan Akut.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional (potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di BPM Nurhayati SST Jatimulyo Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2018, pada bulan Februari 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 7- 24 bulan di wilayah kerja di BPM Nurhayati SST Jatimulyo Jati Agung Lampung Selatan sejumlah 96 bayi (Data Bulan Desember 2017). Sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling. Peneliti akan dilakukanselamasatubulan. Bayi ISPA yang di dapatkanselama 1 bualan, itulah yang menjadi responden dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini, peneliti langsung berhadapan dengan responden yang akan diteliti. Dalam hal ini ibu yang berkunjung ke BPM Hj. Nurhayati Jatimulyo Jati Agung Lampung Selatan untuk memeriksakan bayinya. Jenis angket / kuisioner yang digunakan adalah checklist atau daftar yang merupakan daftar yang berisi pertanyaan dan responden memberikan jawaban dengan menggunakan ( $\checkmark$ ) sesuai dengan hasil jawaban yang diinginkan atau memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar. Analisis data karena variabel dependen dan independen pada penelitian ini adalah jenis data kategorik, maka uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* (Hastono 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Karakteristik Bayi Berdasarkan Umur**

Umur Bayi	N	%
7 - 12 bulan	60	62,5
13 – 18 bulan	16	16,7
19 – 24 bulan	20	20,8
<b>Total</b>	96	100

Berdasarkan table 1 karakteristik bayi berdasarkan umur di BPM Hj. Nurhayati Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan umur Bayi didominasi oleh usia 7-12 bulan yaitu 60 responden (62,5%).

**Tabel 2**  
**Karakteristik Bayi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Laki – Laki	55	57,3
Perempuan	41	42,7
<b>Total</b>	96	100

Berdasarkan table 4.2 karakteristik bayi berdasarkan jenis kelamin di BPM Hj. Nurhayati Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan Jenis kelamin bayi didominasi oleh laki – laki yaitu 55responden (57,3 %).

**Tabel. 3**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA**

Kejadian ISPA	N	%
ISPA	50	52,1
Tidak ISPA	46	47,9
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 96 responden didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami ISPA yaitu sebanyak 50 responden (52,1%) sedangkan responden yang tidak ISPA yaitu sebanyak 46 responden (47,9%).

**Tabel. 4**  
**Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI Eksklusif	N	%
Tidak ASI Eksklusif	66	68,8
ASI Eksklusif	30	31,3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 96 responden didapatkan hasil sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 66 responden (68,8%), sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (31,3%).

**Tabel. 5**  
**Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA**

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian ISPA				N	%	<i>p value</i>	OR CI 95%
	ISPA		Tidak ISPA					
	n	%	N	%				
Tidak ASI Eksklusif	42	63,6	24	36,4	66	100	0,002	4,81 (1,85-12,46)
ASI Eksklusif	8	26,7	22	73,3	30	100		
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>52,1</b>	<b>46</b>	<b>47,9</b>	<b>96</b>	<b>100</b>		

Hasil analisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA diperoleh sebanyak 42 responden (63,6%) yang tidak ASI eksklusif mengalami ISPA sedangkan diantara ibu yang tidak ASI eksklusif ada 24 responden (36,4%) yang tidak mengalami ISPA.

Hasil uji statistik *chisquare* didapat nilai *p value* = 0,002 <  $\alpha$  = 0,05 berarti ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA di BPM Hj. Nurhayati.,SST Jatimulyo kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,81 yang berarti responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif beresiko 4,81 kali lebih besar untuk mengalami ISPA dibandingkan responden yang ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 96 responden didapatkan hasil yang ISPA yaitu sebanyak 50 responden (52,1%) sedangkan yang tidak ISPA yaitu sebanyak 46 responden (47,9%).

Menurut WHO (2007), Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah, biasanya menular, yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan, dan faktor pejamu. ISPA didefinisikan sebagai penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia.

ISPA merupakan suatu penyakit yang terbanyak dan tersering diderita oleh balita karena sistem pertahanan tubuh masih rendah, terjadi baik dinegara berkembang atau negara yang sudah mampu (Syafrudin, 2015).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Insani (2009) yang berjudul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta. Hasil penelitian adalah dari 80 responden, yang terkena ISPA adalah 40 responden (50%).

Menurut asumsi peneliti tingginya angka kejadian ISPA juga disebabkan oleh musim yang sedang dalam tahap pancaroba atau pergantian cuaca, sehingga menimbulkan kondisi fisik system imun yang menurun, selain hal tersebut umur bayi juga berpengaruh terhadap kejadian ISPA, dalam penelitian ini umurbayi di dominasi pada usia 7 – 12 bulan dimana bayi masih memiliki daya tahan tubuh yang lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden didapatkan hasil responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 66 responden (68,8%), sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (31,3%).

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, sirih dan air putih serta tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Insani (2009) yang berjudul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta. Hasil penelitian adalah dari 80 responden, diperoleh sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 43 responden (53,75%) sedangkan yang ASI Eksklusif sebanyak 37 responden (46,25%).

Menurut asumsi peneliti rendahnya angka pemberian ASI eksklusif bias dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI, ibu yang bekerja, dukungan suami maupun keluarga, dan social budaya yang berkembang di masyarakat.

#### *Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA*

Hasil analisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA diperoleh sebanyak 42 responden (63,6%) yang tidak ASI eksklusif mengalami ISPA sedangkan diantara ibu yang tidak ASI eksklusif ada 24 responden (36,4%) yang tidak mengalami ISPA.

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$  berarti ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA di BPM Hj. Nurhayati., SST Jatimulyo kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,81 yang berarti responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif beresiko 4,81 kali lebih besar untuk mengalami ISPA dibandingkan responden yang ASI eksklusif.

Adanya faktor protektif dan nutrisi yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah.

Episode penyakit batuk pilek pada balita diperkirakan 3-6 kali per tahun, artinya seorang balita rata-rata mendapatkan serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun. Dari hasil pengamatan epidemiologi dapat diketahui bahwa angka kesakitan di kota cenderung lebih besar daripada di desa. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat kepadatan tempat tinggal dan pencemaran lingkungan di kota yang lebih tinggi dibandingkan di desa. (Hasan, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pujiati Abbas (2011), Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Bayi. Dengan hasil penelitian. Hasil penelitian dengan uji chi-square didapatkan  $p = 0,000$  dan hasil koefisien adalah 0,663. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA di Rumah Susun Bandung Bondowongso Puncak Gading, kaligawe Sawah Besar dan Rumah Susun Begadang di Semarang dengan tingkat keeratan yang kuat.

Menurut asumsi peneliti ISPA merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus, pada masa anak-anak khususnya usia 7 – 24 bulan merupakan masa mereka bereksplorasi dengan lingkungan dan belum memiliki daya tahan tubuh yang kuat dibanding orang dewasa, sehingga pada rentang usia tersebut sangat rentan mengalami penyakit yang disebabkan oleh virus.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Distribusi frekuensi kejadian ISPA diperoleh hasil dari 96 responden didapatkan hasil yang ISPA yaitu sebanyak 50 responden (52,1%) sedangkan yang tidak ISPA yaitu sebanyak 46 responden (47,9%).
2. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil dari 96 responden didapatkan hasil responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 66 responden (68,8%), sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (31,3%).
3. Ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA di BPM Hj. Nurhayati., SST Jatimulyo kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 dengan nilai  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ . Nilai OR = 4,81 (1,85-12,46) yang berarti responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif berisiko 4,81 kali lebih besar untuk mengalami ISPA dibandingkan responden yang ASI eksklusif.

Saran yang dapat penulis sampaikan bagi Masyarakat (Ibu yang memiliki Bayi) adalah diharapkan ibu lebih meningkatkan pemberian ASI eksklusif, mencari informasi misalnya dengan membaca majalah, membaca buku KIA, dari media internet atau televisi tentang pentingnya manfaat pemberian ASI eksklusif baik untuk bayi maupun ibu, sehingga daya tahan tubuh bayi lebih bagus. Sedangkan bagi BPM Hj. Nurhayati., SST, agar meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam pencegahan penyakit infeksi salah satunya adalah ISPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, P, AS Haryati ( 2017 ). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut ( ISPA ) pada Bayi*. [www.jurnal.unissula.ac.id](http://www.jurnal.unissula.ac.id), diakses pada tanggal 20 November 2017, pukul 19.35 WIB.
- Astuti, Tri (2014) . Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Gejala ISPA Pada Bayi di Desa Citeureup. [Wwwrepository.uinjkt.ac.id](http://www.wrepository.uinjkt.ac.id), diakses pada tanggal 19 November 2017, pukul 20.00 WIB.
- Herson, S (2015 ). Pengaruh Pemberian AIR SUSU IBU (ASI) Eksklusif Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Bayi USIA 6-12 Bulan DI RAB RSUD dr. SOEKARDJO Kota Tasikmalaya. <http://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M/article/view/114> . diakses pada tanggal 4 Desember 2017 pukul 19.00 WIB.
- H.S,Ronald. 2011. Pedoman & Perawatan balita. Bandung : CV Nuansa Aulia.
- Retnowati, M & Rahmawati, AD (2013). *Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada bayi Usia 6-12 bulan di Puskesmas Purwokerto Barat*. Jurnal Bidan Prada. [Wwwwojs.akbid.ylpp.ac.id](http://www.wojs.akbid.ylpp.ac.id), di akses pada tanggal 20 November 2017, pukul 16.30 WIB.
- Ikasari Fk, E Pertiwiwati,K Rachmawati (2015). Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 6-12 bulan. <http://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M/article/view/114> . diakses pada tanggal 2 desember 2017 pukul 20.45 WIB
- Kristiyanasari, Weni 2009. ASI, Menyusui & SADARI. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani, Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Ranny, LR (2014) . Antara Karakteristik Balita Dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Tamanggung. [http://eprints.dinus.ac.id/6715/1/jurnal\\_13994.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/6715/1/jurnal_13994.pdf). diakses pada tanggal 28 November 2017 pukul 19.30 WIB.
- Septikasari, M. (2018). Peran Bidan dalam ASI Eksklusif di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 109-114. doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v3i2.93>
- Suhandayani , Ike (2006). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Kabupaten Pati. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=faktor+faktor+yang+berhubungan+dengan+kejadian+Ispa&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor+faktor+yang+berhubungan+dengan+kejadian+Ispa&btnG=) , diakses pada tanggal 27 November 2017 pukul 20.45 WIB.
- Widarini, NP (2010) . Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Bayi. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=+hubungan+pemberian+asi+esklusif+dengan+kejadian+ispa+pada+balita&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+hubungan+pemberian+asi+esklusif+dengan+kejadian+ispa+pada+balita&btnG=). Diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 20.15 WIB.